

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu di antaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengolahan secara optimal. Manajemen sarana prasarana memegang peran penting dalam menunjang pembangunan. Dengan diberlakukan otonomi daerah berarti pemerintah memberikan kesempatan kepada kepala sekolah untuk berinisiatif dan berkarya sesuai dengan kemampuan lembaga pendidikan/sekolah masing-masing termasuk dalam pembangunan sarana dan prasarana. Oleh karena itu perlu adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana

pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.¹

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan usaha pemanfaatan alat peraga dan alat praktik sebagai sarana untuk membangkitkan motivasi belajar siswa serta menghemat waktu. Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka proses belajar mengajar harus benar-benar diupayakan semaksimal mungkin. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yaitu tujuan, isi, atau materi, metode, media, dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis (langkah-langkah yang terarah dan tertatur) secara sistematis (secara bulat dengan mempertimbangkan segala aspeknya) agar berdaya guna dan berhasil guna.²

Perkembangan dunia pendidikan saat ini setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal berusaha untuk memberikan dan melengkapi fasilitas yang ada di lembaganya untuk memenuhi kebutuhan semua warga sekolah baik itu guru, staf-staf, peserta didik dan orang tua murid. Dalam upaya melengkapi fasilitas yang ada sebuah lembaga pendidikan dikatakan baik apabila ketersediaan sarana dan prasarananya lengkap untuk proses belajar peserta didik. Proses belajar mengajar dapat meningkat dengan didukung adanya sarana dan prasarana yang lengkap. Fasilitas pendidikan merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar.

¹Reza Pahlevi, Ali Imron, dan Desi Eri Kusumaningrum, "Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran", dalam *Jurnal Universitas Negeri Malang*, Vol 25 No. 1 2016, h. 88-94.

²Rika Megasari, "Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukit Tinggi", *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 2014, h. 638..

Hal ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh sebuah lembaga pendidikan karena mempengaruhi kelangsungan proses pendidikan di sekolah.

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, akan tetapi semua peralatan atau fasilitas harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika semua peralatan dan fasilitas sudah ada harus dimanfaatkan dan dikelola secara baik dan benar. Jenis peralatan yang disediakan di sekolah dan cara-cara pengadministrasiannya mempunyai pengaruh besar terhadap program belajar mengajar. Persediaan yang tidak memadai akan menghambat proses belajar mengajar. Demikian pula administrasi yang buruk akan mengurangi manfaat perlengkapan tersebut, sekalipun kondisi perlengkapan sangat baik.³

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 ayat 1 dan 2 berbunyi setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Disebutkan juga bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁴

³Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h. 77.

⁴Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017), h. 132.

Menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1385 Tahun 2014 Petunjuk Teknis Pendirian Madrasah yang Diselenggarakan oleh Masyarakat terkait sarana dan prasarana ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk tingkat Madrasah Aliyah yaitu:

1. Luas tanah/lahan minimal 2170m². Catatan lahan atau tanah harus bersertifikat hak milik/wakaf/hibah atas nama organisasi berbadan hukum penyelenggara pendidikan yang bersangkutan.
2. Gedung.

Tabel I Kriteria Gedung

NO	Nama Fasilitas	Jumlah Minimal
1	Ruang kelas	3 Ruang
2	Ruang kepala madrasah	1 Ruang
3	Ruang guru	1 Unit
4	Ruang tata usaha	1 Unit
5	Tempat beribadah	1 Unit
6	Toilet peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan	1 Unit
7	Sarana bermain atau berolahraga	Luas lahan keseluruhan 500m ²

3. Sarana Ruang Kelas minimal meja peserta didik, kursi peserta didik, meja guru, kursi guru, lemari, papan tulis, dan tempat sampah.
4. Koleksi buku perpustakaan atau bahan ajar.
 - a. Buku atau bahan ajar pegangan guru 1 paket per guru
 - b. Jumlah minimal 100 judul buku pengayaan dan 10 judul buku referensi.
5. Media Pembelajaran 1 set minimalis alat laboratorium multimedia. Catatan 1 set minimalis alat laboratorium multimedia MTs dan MA minimal terdiri

dari 1 unit komputer, 1 unit LCD Projector, dan bahan-bahan DVD atau CD pembelajaran.

6. Jumlah minimal peralatan penunjang administrasi 2 unit komputer atau laptop alat pengolah data.⁵

Sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid, sehingga prestasi belajar dapat meningkat dan lembaga pendidikan dapat pula meningkatkan mutu pembelajaran dan layanan akademisnya, karena fasilitas sudah memadai untuk semua proses pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran dan layanan akademis di sekolah. Dalam upaya pengadaan dan pendayadunaan sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengadaan, penyaluran, penggunaan, dan penghapusan.⁶

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam di bawah binaan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam, berlokasi di Jalan Tembus Terminal (sekarang Jalan Pramuka).

⁵Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1385 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Pendirian Madrasah yang Diselenggarakan oleh Masyarakat.

⁶Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), h. 9.

Peneliti mendapatkan informasi mengenai sarana dan prasarana melalui website yang disediakan oleh MAN 2 Model Banjarmasin. Mulai dari perpustakaan (dengan koleksi buku 3250 judul dan 10.705 eksemplar), laboratorium spiritual (lab keagamaan dan masjid yang representatif), laboratorium komputer, internet dan tik, laboratorium mipa (biologi, kimia, dan fisika), laboratorium bahasa (inggris dan arab), ruang multimedia ruang belajar dengan fasilitas kipas angin dan lcd di setiap kelas ruang kepala madrasah, wakil kepala, tenaga pendidik dan kependidikan, BP-BK, dan komite yang representatif, outdoor study area (gazebo, bangku taman dan tribun) dan Ruang Taman Hijau (RTH), pengembangan ma'had at-tanwir, gedung serbaguna (aula) dengan kapasitas 250 tempat duduk, PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama), Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan paramedis dari puskesmas, koperasi peserta didik dan kantin yang lengkap dan nyaman, lapangan olahraga (futsal, bola volly, bulu tangkis, tenis meja, dan basket), free hotspot (wifi area), CCTV, kran air siap minum.⁷

Berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MAN 2 Model Banjarmasin, apakah dari semua sarana dan prasarana pendidikan itu dapat menunjang proses pendidikan bagi peserta didiknya atau tidak. Selain itu, apakah sudah berjalan efektif dan efisien proses manajemen sarana dan prasarana sekolah tersebut dan ada masalah seperti kurangnya komunikasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana dan tidak lengkapnya dokumen-dokumen tentang proses manajemen sarana dan prasarana. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian

⁷Tim Humas dan Klub Jurnalistik Manda, "MAN 2 Model Banjarmasin (Fasilitas dan Sarana Pembelajaran)" <http://man2modelbjm.sch.id> diakses pada tanggal 2 Oktober 2020. Pukul 08.30 WITA.

tentang manajemen sarana dan prasarana di MAN 2 Model Banjarmasin agar dapat melihat proses manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan apakah sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Madrasah. Selain itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini agar dapat menjadi bahan pedoman dan evaluasi bagi sekolah/madrasah lain yang ingin membenahi dalam sarana dan prasarana mereka.

B. Definisi Operasional

Penulis memberikan pemahaman terkait judul skripsi ini, sehingga diperlukannya penegasan terhadap istilah-istilah yang ada. Adapun istilah yang dimaksud antara lain:

1. Manajemen Sarana dan Prasarana, menurut Bafadal yang dikutip Suhaleyanti mendefinisikan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Proses manajemen sarana dan prasarana adalah dari perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan dan penghapusan sarana dan prasarana. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah agar menjadi efektif dan efisien.⁸
2. Sarana sekolah adalah semua fasilitas yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak

⁸Suhaleyanti, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 52.

terdiri dari seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat pengajaran.

3. Prasarana sekolah adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran terdiri dari halaman, tempat parkir, jalan sekolah, dan taman sekolah.⁹

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien dari perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan dan penghapusan sarana dan prasarana.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah proses manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin. Fokus penelitian ini kemudian dirumuskan dalam sub fokus penelitian yaitu:

1. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan pada MAN 2 Model Banjarmasin
2. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan pada MAN 2 Model Banjarmasin
3. Penyaluran sarana dan prasarana pendidikan pada MAN 2 Model Banjarmasin

⁹Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*,... h. 10.

4. Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan pada MAN 2 Model Banjarmasin
5. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan pada MAN 2 Model Banjarmasin
6. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan pada MAN 2 Model Banjarmasin
7. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan pada MAN 2 Model Banjarmasin
8. penghapusan sarana dan prasarana pendidikan pada MAN 2 Model Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses manajemen sarana dan prasarana di MAN 2 Model Banjarmasin. Dari proses perencanaan, pengadaan, penyaluran, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan dan penghapusan sarana dan prasarana.

E. Alasan Memilih Judul

Peneliti memilih judul ini karena ketertarikan peneliti terhadap manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan atau sekolah. Karena sangat pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan. Maka dari itu peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin untuk melihat dan mendeskripsikan proses manajemen sarana dan prasarana yang

dilaksanakan. Peneliti juga sangat tertarik untuk melakukan penggalian data tentang manajemen sarana dan prasarana pada MAN 2 Model Banjarmasin karena simbol yang dimiliki oleh MAN 2 yaitu sekolah model yang seharusnya menjadi percontohan untuk MAN yang ada di Kota Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pembendaharaan karya ilmiah dalam rangka pengembangan keilmuan dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan islam terutama dalam bidang manajemen sarana dan prasarana bagi penyusun khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

2. Signifikansi Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi ilmiah kepada para pengajar dan kepala madrasah dalam pengembangan sarana dan prasarana guna meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Model Banjarmasin dan bermanfaat untuk membantu peneliti lain dalam menggarap penelitian yang temanya juga tentang manajemen sarana dan prasarana sekolah/madrasah.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam peninjauan penelitian yang akan dilakukan ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai manajemen sarana dan prasarana, di antaranya:

1. Penelitian dari Dalliya Ni'matul Maula, dengan judul "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Perkembangan Anak PAUD di KB TK Islam Al Azhar 29 BSB Semarang". Kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dalam bentuk skripsi yang berjudul "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Perkembangan Anak PAUD di KB TK Islam Al Azhar 29 BSB Semarang", dapat disimpulkan sebagai berikut. Perencanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak PAUD di KB TK Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dilakukan dengan melihat analisis kebutuhan yang ada, baik kebutuhan kantor maupun kebutuhan pembelajaran. Perencanaan ada di program kerja tahunan (PKT) yang berupa pengajuan berupa pembaharuan/perbaikan barang. Jika di temukan barang yang sekiranya rusak atau tidak layak pakai dari fisiknya jika masih bisa diperbaiki di perbaiki, kalau di lihat dari fisiknya yang tidak layak pakai di sumbangkan/dihibahkan ke TK yang membutuhkan/ masih minim sarprasnya. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak PAUD di KB TK Islam Al Azhar 29 BSB Semarang meliputi pengadaan, inventarisasi, penyimpanan dan penggunaan. Adapun pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana sudah berjalan dengan baik dan lancar.¹⁰

¹⁰Dalliya Ni'matul Maula, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Perkembangan Anak PAUD di KB TK Islam Al Azhar 29 BSB Semarang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2017, h. 70.

Penelitian ini memiliki kemiripan dalam pembahasan manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Namun, tentu tidak sama persis. Pada penelitian dari Dalliya Ni'matul Maula mengangkat tema tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak Paud. Sedangkan penulis memfokuskan penelitian ini pada proses manajemen sarana dan prasarana di MAN. Jadi perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan jenis sekolah yang diteliti antara Paud dengan MAN.

2. Penelitian dari Ferli Ummul Muflihah, dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTsN Sleman KAB Sleman di Maguwoharjo Yogyakarta”. Kesimpulan dari pemaparan yang penulis uraikan dari bab I, II, dan III bahwa sarana dan prasarana di MTsN Sleman belum memenuhi standar minimum sarana prasarana sekolah. Masih banyak kekurangan alat yang belum terpenuhi. Namun demikian, pihak sekolah selalu berusaha untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada dengan pengadaan barang secara bertahap. Pengelolaan sarana dan prasarana di MTsN Sleman sudah sesuai dengan prosedur pengelolaan sarana dan prasarana. Proses pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah ini meliputi, perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi serta penghapusan.¹¹

Penelitian ini memiliki kemiripan dalam pembahasan manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Namun, tentu tidak sama persis. Pada penelitian dari Ferli Ummul Muflihah mengangkat tema manajemen sarana dan

¹¹Ferli Ummul Muflihah, “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTsN Sleman KAB Sleman di Maguwoharjo Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, h. 97.

prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran. Sedangkan penulis memfokuskan penelitian ini pada proses manajemen sarana dan prasarana di MAN 2 Model Banjarmasin. Jadi perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan jenis sekolah yang diteliti. Penelitian terdahulu untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah sedangkan penulis hanya untuk mengetahui proses manajemen sarana dan prasarana di sekolah dan perbedaan selanjutnya ada di tingkat sekolah MTsN dengan MAN.

3. Penelitian dari Radian Yogatama, dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun 2016”. Kesimpulan dari penelitian di atas yaitu Manajemen sarana dan prasarana pendidikan diakui sangat penting sekali oleh kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Surakarta dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan sudah sesuai dengan aturan proses manajemen sarana dan prasarana yang berlaku, yaitu Kegiatan perencanaan sarana dan prasarana sangat diperlukan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini penting dilakukan dengan maksud agar terjadi kesesuaian antara kebutuhan akan sarana dan prasarana, ketersediaan dana, dan kemanfaatan barang tersebut sehingga menunjukkan adanya kepastian arah dan tujuan. Dengan demikian akan lebih memberi kesempatan kepada pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, ataupun tata usaha untuk membuat

suatu perencanaan yang lebih matang sesuai dengan tujuan kegiatan yang akan dicapai, sampai kepada perencanaan bagaimana pengadaannya dan dimana akan menempatkan serta bagaimana perawatan barang tersebut.¹²

Penelitian ini memiliki kemiripan dalam pembahasan manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Namun, tentu tidak sama persis. Pada penelitian dari Radian Yogatama mengangkat tema manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran sedangkan penulis mengangkat tema manajemen sarana dan prasarana saja. Jadi perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan jenis sekolah yang berbeda antara SMK dengan MAN.

H. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori tentang manajemen sarana dan prasarana sekolah/madrasah terdiri dari pengertian manajemen sarana dan prasarana sekolah/madrasah, ruang lingkup sarana dan prasarana sekolah/madrasah, tujuan manajemen sarana dan prasarana sekolah/madrasah, prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana sekolah/madrasah, proses manajemen sarana dan prasarana sekolah/madrasah.

¹²Radian Yogatama, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun 2016", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2016, h. 83.

Bab III metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran